



Pelatihan Penyusunan Anggaran pada UMKM Kerajinan Buket di Kota Pekalongan

**Dina Azfia Karima¹, Siti Fatimah², Nur Fitri Wulandari³,
Hendri Hermawan Adinugraha⁴**

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid,
Kota Pekalongan, Indonesia

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid,
Kota Pekalongan, Indonesia

*e-mail: dinaazfiakarima@mhs.iainpekalongan.ac.id

ABSTRAK¹

Kata Kunci

*Penyusunan
anggaran;
pengelolaan keuangan*

Manajemen keuangan sangat diperlukan dalam sektor bisnis apapun. Hal yang perlu diperhatikan oleh pelaku bisnis adalah menyusun anggaran sebelum melakukan proses produksi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan penyusunan anggaran kepada UMKM kerajinan buket di Kota Pekalongan. Penyusunan anggaran digunakan untuk melihat gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki dan dapat melihat proyeksi laba yang diinginkan. Bagi pelaku UMKM khususnya kerajinan buket di Kota Pekalongan masih sedikit yang menggunakan sistem pembukuan, penganggaran, dan manajemen keuangan yang sesuai dengan aturan akuntansi. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat membantu pelaku bisnis UMKM kerajinan buket dalam menyusun dan mengetahui proses penganggaran sehingga dapat diaplikasikan dalam bisnisnya untuk menentukan harga jual buket dengan keuntungan yang maksimal. Metode pengabdian yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan. Hasil evaluasi dari kegiatan ini sangat baik, pelaku UMKM kerajinan buket dapat memahami dengan baik materi yang telah disampaikan.

ABSTRACT

Keywords:

*Budgeting; financial
management*

Financial management is indispensable in any business sector. The thing that needs to be considered by business people is to prepare a budget before carrying out the production process. The purpose of this service is to provide socialization and training on budget preparation for MSMEs in bouquet crafts in Pekalongan City. The preparation of the budget is used to see an overview of the priority allocation of resources owned and can see the desired profit projections. For MSMEs, especially bouquet crafts in Pekalongan City, there are still a few who use bookkeeping, budgeting, and financial management systems in accordance with accounting rules. The implementation of this socialization and training is expected to be able to help the MSMEs business actors of bouquet craft in compiling and knowing the budgeting process so that it can be applied in their business to determine the selling price of the bouquet with maximum profit. The service method used is socialization and training. The results of the evaluation of this activity were very good, the MSMEs actors in the bouquet craft were able to understand well the material that had been delivered.

e-ISSN: 2798-3684

Copyright © 2022 Penulis

Article info: Diterima : 22 Juni 2022 | Disetujui : 05 Oktober 2022

1. Pendahuluan

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM juga mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan hasil identifikasi awal, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan sistem pembukuan di dalam menjalankan usahanya. Hal yang serupa terjadi di Desa Jenggot Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, bahwa pelaku UMKM yang terdiri dari pengusaha kios/toko, usaha ternak, bengkel, fotokopi, usaha konstruksi, usaha jasa pembuatan buket dan pengadaan skala kecil yang ada di desa tersebut tidak menyelenggarakan pembukuan. Beberapa alasan pun dikemukakan mulai dari belum adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, tidak mengerti proses pembukuan dan tidak paham keuntungan dari pembukuan. Bagi mereka, masalah akuntansi adalah persoalan yang membingungkan dan rumit. Apalagi dibutuhkan keahlian khusus dalam mencatat serta menghitung semua pemasukan, pengeluaran, besaran aset dan lain sebagainya. Padahal, proses akuntansi yang baik dapat membantu dalam mengukur kinerja dan target usaha. Tidak sedikit mereka yang gagal karena perkara pembukuan. Meski ada beberapa yang bisa menjalankan bisnisnya secara normal tanpa melakukan proses akuntansi yang memadai. Mereka biasanya mengambil keputusan hanya berdasarkan keyakinan dan pengalaman yang ada dan selalu merasa bahwa perusahaan berjalan normal. Namun sebenarnya usaha tersebut tidak mengalami perkembangan.

Tingginya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha belum disertai dengan pemahaman tentang faktor pendukung dalam melakukan kegiatan usaha seperti pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha hanya fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan faktor pendukung bisnis. Berdasarkan ilustrasi ini, pengusaha UMKM membutuhkan pemahaman tentang pembukuan sederhana untuk mendukung kegiatan bisnis sehingga mereka dapat berkembang dengan baik di masa depan (Puspanita et al., 2020).

Setiap usaha untuk bisa bertahan dan berkembang harus didukung oleh manajemen yang baik. Perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi semuanya akan menjadi bagian dari proses manajemen, seperti juga *feedback* untuk perubahan di masa depan. Semua jenis organisasi, termasuk mikro, kecil, menengah, dan besar, memerlukan prosedur manajemen yang baik. Pendekatan manajemen untuk perusahaan besar biasanya berjalan tanpa hambatan. Namun, untuk usaha kecil dan menengah (UKM) dan usaha mikro dengan sedikit sumber daya, implementasi manajemen yang baik menghadapi banyak tantangan, terutama karena keterbatasan kapasitas dan kemampuan manajemen manajer. Namun pola pengelolaan yang baik harus menjadi inspirasi dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah, apalagi seiring dengan berkembangnya usaha menjadi usaha yang lebih besar. Proses manajemen yang baik, secara umum dapat mengimplementasikan suatu informasi yang dapat mengukur kinerja operasional usah, termasuk kinerja keuangan. Untuk mengukur performa keuangan dibutuhkan strategi atau perencanaan keuangan yang akan dibandingkan dengan hasil keuangan. Keuangan adalah peran manajemen yang melibatkan organisasi atau perusahaan yang merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengatur, mencari, menyimpan, dan memeriksa keuangan (Sawitri et al., 2020).

Anggaran tidak hanya penting bagi usaha besar dalam meningkatkan kinerjanya, tetapi juga merupakan alat yang efektif bagi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam meningkatkan kinerjanya. Anggaran sangat penting untuk usaha kecil dan menengah karena memberikan informasi berorientasi masa depan yang membuat pemantauan dan pengendalian kinerja bisnis lebih mudah (Maduekwe & Kamala, 2016). Menurut Akande and Olawaseun (2014) Metode penganggaran dan kinerja keuangan usaha kecil terkait secara fundamental. Maduekwe dan Kamala (2016) menegaskan kembali pentingnya anggaran untuk usaha kecil dan menengah, menyatakan bahwa kegagalan penganggaran telah disorot sebagai salah satu penyebab utama kegagalan usaha kecil dan menengah. Sebelum melaksanakan proses produksi, bisnis UMKM perlu melakukan proses penganggaran agar keuntungan operasional maksimal. Proses budgeting atau penyusunan anggaran tentang biaya-biaya produksi yang terdiri dari *budget* tentang bahan

mentah, *budget* upah tenaga kerja langsung, dan *budget* biaya pabrik tidak langsung (Anwar et al., 2019).

Salah satu usaha kecil yang cukup berkembang dalam beberapa tahun ini adalah kerajinan bouquet. Buket bunga merupakan produk dengan potensi pasar yang cukup besar. Masyarakat sangat tertarik dengan jenis produk ini sebagai hadiah, dekorasi interior, atau kesenangan pribadi dan modal yang dibutuhkan untuk memulai bisnis ini relatif kecil. Masalah utama yang dihadapi oleh kelompok usaha ini adalah: terkait lemahnya perencanaan yang dilakukan terkait anggaran penjualan, anggaran produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik), dan anggaran biaya administrasi dan pemasaran, menurut hasil diskusi dan tinjauan awal (*site visit*) dari beberapa usaha bouquet di Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis tersebut tim pengabdian mengangkat masalah tersebut ke dalam kegiatan PKM dengan target utama meningkatkan kapasitas pelaku (pemilik) usaha dalam menyusun anggaran operasional, khususnya anggaran penjualan, anggaran produksi (anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik), anggaran biaya administrasi umum, dan anggaran biaya pemasaran.

Mengingat pentingnya fungsi anggaran dalam rangka membantu meningkatkan kinerja operasional usaha, termasuk usaha mikro dan kecil, maka pengabdian mengenai sosialisasi dan pelatihan penyusunan anggaran pada UMKM kerajinan bouquet di Pekalongan akan menjadi suatu studi yang menarik dan dapat meningkatkan kualitas manajemen bagian UMKM kerajinan bouquet. pengabdian mengenai apakah proses penganggaran telah diimplementasikan oleh usaha mikro dan kecil akan menjadi suatu studi yang menarik.

2. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Anggaran bagi UMKM Kerajinan Buket dilaksanakan secara *online* dan *offline*. Pada kegiatan ini terdapat dua metode pengabdian yaitu sosialisasi dan pelatihan. sosialisasi adalah mata rantai yang paling penting di antara sistem sosial yang berbeda, karena sosialisasi memerlukan partisipasi orang-orang dalam kelompok dalam satu sistem (Sutaryo, 2004). Sosialisasi pada kegiatan ini dilaksanakan secara *online* menggunakan media Zoom. Sosialisasi dihadiri oleh beberapa *owner* dari bisnis kerajinan bouquet di Kota Pekalongan, diantaranya adalah By. Yugift Buket, Haniqu Buket, Kamelia Craft, QQ Craft Pekalongan, Aisyah Hand Craft, Ratu Syekira Craft, Inyou Gift, dan Aydan Gift Pekalongan. Sedangkan kegiatan pelatihan merupakan sebuah tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan secara *online*. Adapun kegiatan sosialisasi dari rangkaian acara ini terdapat beberapa tahapan, yakni pengenalan mengenai pentingnya penyusunan anggaran bagi UMKM, penjelasan tentang penyusunan anggaran untuk UMKM, latihan penyusunan anggaran, dan tanya jawab serta *sharing section* mengenai kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan anggaran dan mengenai materi yang telah disampaikan. Berikut adalah bagan tahapan kegiatan sosialisasi pengabdian ini.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Pada tahap pengenalan mengenai penyusunan anggaran bagi UMKM, peserta diberikan gambaran umum mengenai pentingnya penyusunan anggaran bagi bisnis terutama bagi UMKM agar target operasional UMKM dapat tercapai dengan maksimal. Kemudian pada tahapan yang kedua peserta diberikan wawasan mengenai penyusunan anggaran yang sesuai dengan prinsip dan aturan akuntansi. Peserta diberikan informasi tentang cara menyusun anggaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM secara tepat agar dapat diaplikasikan dan digunakan dalam bisnis mereka serta membantu target operasional dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Adapun untuk tahap selanjutnya adalah tahapan dalam penyusunan anggaran yang dikhususkan untuk UMKM pengrajin buket. Berikut adalah diagram proses penyusunan anggaran.



Gambar 2. Proses penyusunan anggaran



Gambar 3. Pengelolaan keuangan

Dari kedua gambar diatas, pemateri memberikan penjelasan secara detail mengenai proses penganggaran untuk usaha UMKM kerajinan buket serta mengenai cara pengelolaan keuangan yang tepat bagi usaha mereka, dengan harapan para pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dapat mengetahui bagaimana cara menyusun anggaran yang tepat bagi usaha mereka serta cara pengelolaan keuangan yang baik bagi usaha mereka yang kemudian bisa diterapkan pada UMKM mereka.

Kemudian setelah diberikan materi, pemateri memberikan latihan soal yang harus dikerjakan oleh semua peserta. Latihan soal ini berupa analisis kasus mengenai penyusunan anggaran yang difokuskan untuk UMKM kerajinan buket. Peserta diharuskan mengidentifikasi

dan mengimplementasikan materi yang telah diberikan pemateri agar pemahaman yang didapatkan maksimal. Pada saat pelaksanaan, terdapat usulan dari peserta yang antusias menginginkan keberlanjutan dari kegiatan ini. Sehingga tim pengabdian mengadakan kuis singkat untuk menentukan peserta mana yang akan mendapatkan pendampingan secara langsung. Tahapan yang terakhir adalah sesi tanya jawab dan *sharing section* mengenai materi dan kendala dalam usaha peserta dalam hal keuangan. Tahapan ini diperuntukkan untuk berdiskusi dan menjalin kebersamaan walaupun kegiatan dilaksanakan secara *online* serta diperuntukkan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama usaha berlangsung.



Gambar 4. Foto bersama pelaku UMKM dengan pemateri

Untuk kegiatan pendampingan diberikan kepada QQ Craft Pekalongan yang berhasil menjawab kuis secara cepat dan tepat. Pemateri mendatangi tempat usaha dan memberikan pendampingan dalam menyusun anggaran pada usahanya.



Gambar 5. Pelatihan penyusunan anggaran kepada QQ Craft Pekalongan

3. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tahapan kegiatan program pengabdian masyarakat ini, peserta telah mengikuti tahapan mulai dari pengenalan antara tim pengabdian dengan pelaku usaha, penjelasan tentang arti penting penyusunan anggaran operasional, penjelasan manfaat penyusunan anggaran. Selanjutnya disusul dengan ceramah dan praktek bagaimana meramalkan penjualan pada periode berikutnya, penyusunan anggaran penjualan, anggaran persediaan

barang jadi dan produksi, serta anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Semua tahapan tersebut telah dilaksanakan oleh peserta.

Pada saat pelatihan berlangsung, tidak semua data yang diperlukan untuk menyusun anggaran terpenuhi, disebabkan kurangnya perlakuan manajemen yang baik pada usaha kerajinan buket ini, dimana peserta menganggap usaha ini hanya usaha kecil sehingga tidak perlu mencatat secara detail. Berikut ini beberapa data yang sangat dibutuhkan dalam penyusunan anggaran:

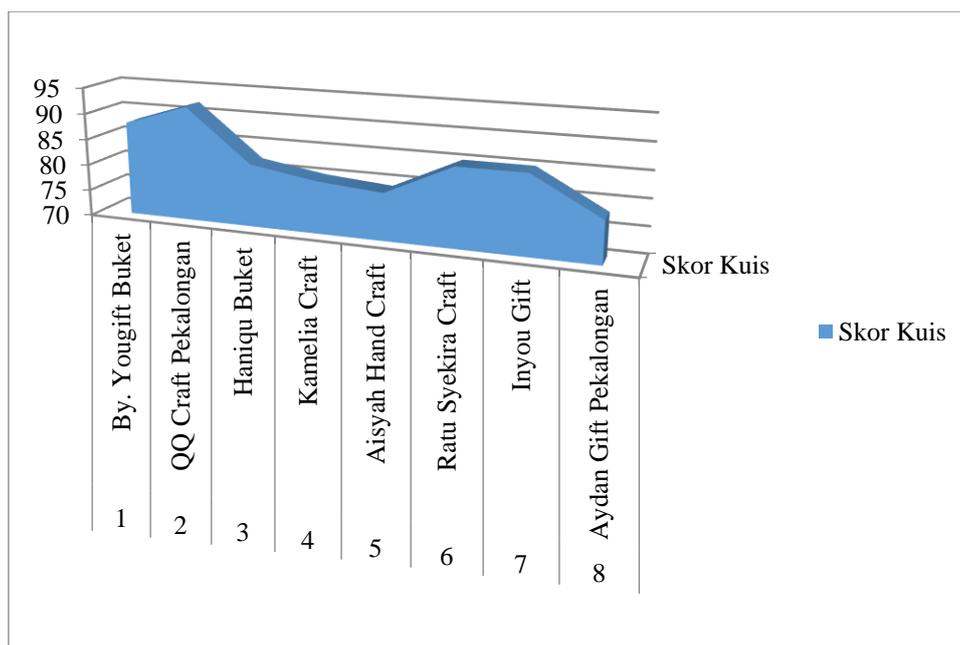


Gambar 6. Data yang dibutuhkan untuk menyusun anggaran

Diantara data yang diperlukan itu sebagian besar tidak tersedia, sehingga pada saat pelaksanaan praktek penyusunan anggaran kurang maksimal sehingga hanya menggunakan data simulasi. Bertujuan agar pelatihan penyusunan anggaran tetap dapat terlaksana dan terpenting peserta (pelaku usaha) dapat memahami mengaplikasikan tahapan dalam menyusun anggaran operasional.

Berdasarkan situasi diatas, tim pengabdian membuat beberapa form yang dapat digunakan dalam pencatatan proses produksi dan penjualan. Hal itu dilakukan untuk memperbaiki administrasi usaha yang selama ini tidak di aplikasikan. Sehingga pelaku usaha kecil juga dapat memiliki gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki dan dapat melihat proyeksi laba yang di inginkan.

Selama proses pelaksanaan, terdapat hal yang tak terduga, dimana para peserta merasa belum puas dengan pelatihan karena hanya menggunakan data simulasi saja karena data yang dibutuhkan tidak semuanya terpenuhi, sehingga salah satu peserta mengusulkan untuk mendampingi para peserta membuat penyusunan anggaran dengan data real yang akan di siapkan oleh masing-masing peserta. Kami selaku tim pengabdian menyetujui usulan tersebut, akan tetapi dengan keterbatasan waktu yang kami miliki, tim pengabdian hanya mendampingi satu pelaku usaha saja dengan cara semua peserta mengerjakan quiz yang telah diberikan oleh tim pengabdian dan pemilik score tertinggi kami damping secara langsung menggunakan data real yang telah disiapkan oleh pelaku usaha, dimana pemilik score tertinggi adalah QQ Craft Pekalongan.



Gambar 7. Hasil skor kuis

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sebelum menyusun anggaran harus menyiapkan data-data yang diperlukan, dan tersedianya data data yang ada diperlukan mencatat setiap transaksi mulai dari pembelian bahan baku sampai penjualan. Untuk memudahkan dalam menyusun anggaran, disarankan menggunakan software yang ada di laptop/PC.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada *owner* By. Yugift Buket, Haniqu Buket, Kamelia Craft, QQ Craft Pekalongan, Aisyah Hand Craft, Ratu Syekira Craft, Inyou Gift, dan Aydan Gift Pekalongan yang telah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini. Serta kepada mahasiswa dan dosen prodi Akuntansi Syariah UIN KH. Abdurrahman Wahid yang telah berkenan memberikan bimbingan sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Akande, O., & Oluwaseun, Y. (2014). In Fluence of Budgeting System on Entrepreneurial Business Performance: Perspective of Small Business Owner in Lagos State Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(6), 58–64.
- Anwar, A., Ruma, Z., & Budiyaniti, H. (2019). Pelatihan penyusunan anggaran komprehensif pada pemilik usaha gerabah di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 2019(8), 492–494.

- Maduekwe, C. C., & Kamala, P. (2016). The use of budgets by small and medium enterprises in Cape Metropolis, South Africa. *Problems and Perspectives in Management*, 14(1), 183–191. [https://doi.org/10.21511/ppm.14\(1-1\).2016.06](https://doi.org/10.21511/ppm.14(1-1).2016.06)
- Puspanita, I., Machfuzhoh, A., & Pratiwi, R. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pajak Umkm Guna Mendorong Masyarakat Sadar Pajak Di Kota Cilegon. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 375–382. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1073>
- Sawitri, A. P., S, W. P., Rachman, M. M., Adi, B., & Nurdina. (2020). Pengelolaan Anggaran UMKM Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru Covid 19 Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *EKOBIS ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 169–175.
- Sutaryo. (2004). *Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm.156. 156.